

PENGGUNAAN METODE “EXAMPLE NON EXAMPLE” DALAM PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA MANDARIN SISWA KELAS XI IBB SMA AL – ISLAM KRIAN SIDOARJO TAHUN AJARAN 2016/2017

Ari Laila Arofa

Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: arilailamunsif@gmail.com

Abstrak

Kosakata mempunyai peran penting dalam kelancaran berbahasa. Semakin banyak kosakata yang dimiliki dan dikuasai maka semakin baik kemampuannya dalam berbicara bahasa asing. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode “*Example Non Example*”, mendeskripsikan keefektifan metode “*Example Non Example*”, mendeskripsikan respon siswa terhadap metode “*Example Non Example*” dalam pembelajaran kosakata.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan gabungan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Jenis rancangan penelitian ini merupakan *true experiment design* dengan bentuk *control group pretest dan post test design* yaitu dengan menggunakan dua kelas sebagai subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IBB 2016 – 2017 dengan sampel kelas kontrol yaitu kelas XI IBB 2 dan kelas XI IBB 1 sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menggunakan rumus *t-signifikan* diperoleh $4,53 > t(0,05,db) = t(0,05,82) = 1,66$. Nilai tersebut lebih besar dari nilai tabel yang menunjukkan ada perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode “*Example non Example*” mempunyai pengaruh signifikan dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin pada kelas XI IBB 1 SMA AL – Islam Krian.

Kata Kunci: Metode, *Example non Example*, Kosakata

Abstract

The vocabulary has an important role in the fluency of language. The more vocabulary that is owned and controlled the better the ability to speak a foreign language. The purpose of this study was to describe the use of the "Example Non Example" method, describe the effectiveness of the "Example Non Example" method, describing the student's response to the "Example Non Example" method in vocabulary learning.

This study is an experimental research using a combined approach like quantitative and qualitative. This type of research design is true experiment design with the form of control group pretest and posttest design that using two classes as research subject. The population in this study were students of class XI IBB 2016 - 2017 with control class sample that is class XI IBB 2 and class XI IBB 1 as control class.

Based on the results of data analysis using the formula *t-significant* obtained $4.53 > t(0.05, db) = t(0.05, 82) = 1.66$. The value is greater than the table value indicating there is a significant difference between the pretest and posttest values in the control class and the experimental class. Thus it can be concluded that the "EXAMPLE NON EXAMPLE" method has a significant influence on learning Mandarin vocabulary in grade XI IBB 1 SMA AL - Islam Krian.

Keywords: Method, “*Example Non Example*”, Vocabulary

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi seperti sekarang ini peranan bahasa Mandarin sangat penting. Apalagi sekarang menjadi bahasa Internasional kedua setelah bahasa Inggris. Penggunaan bahasa Mandarin sangat dibutuhkan guna memperlancar hubungan bisnis, studi, perdagangan dan pariwisata. Pentingnya mempelajari bahasa Asing dijadikan sebagai suatu persiapan demi

meningkatkan kompetensi saat memasuki dunia kerja. Kesadaran ini membuat banyak orang Indonesia tertarik mempelajari bahasa Mandarin. Pentingnya bahasa Mandarin ini juga disadari oleh beberapa Negara termasuk Indonesia untuk mendorong sekolah-sekolah dan Universitas untuk mengadakan dan meningkatkan kualitas program pembelajaran bahasa Mandarin (Tanaga : 2008).

Penguasaan kosakata memiliki peranan penting dalam menguasai bahasa. Menurut Tarigan (2011: 2) kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimiliki. Semakin kaya kosakata yang dimiliki semakin besar pula kemungkinan untuk terampil berbahasa. Semakin banyak kosakata yang dikuasai keberhasilan pembelajaran bahasa asing akan semakin mempermudah belajar Bahasa Mandarin. Apabila pembelajaran kosakata dirasakan masih kurang, hal tersebut akan menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Mandarin.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode "*Example non Example*". Metode "*Example non Example*" adalah strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan gambar pada metode "*Example non Example*" bertujuan agar siswa dapat menganalisis gambar yang disajikan dan dapat mendeskripsikannya secara singkat (Huda, 2013 : 234). Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang penggunaan metode *Example non Example* dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin siswa kelas XI IBB SMA Al-Islam Krian.

Penjelasan dari latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : 1) Bagaimana penggunaan metode "*Example non Example*" dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin pada siswa XI IBB 1 SMA AL – Islam Krian Sidoarjo, 2) Bagaimana keefektifan metode "*Example non Example*" dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin pada siswa kelas XI IBB 1 SMA AL – Islam Krian Sidoarjo?, 3) Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan metode "*Example non Example*" dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin pada siswa kelas XI IBB 1 SMA AL – Islam Krian Sidoarjo?.

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan penggunaan metode "*Example non Example*" dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin pada siswa kelas XI IBB 1 SMA AL – Islam Krian Sidoarjo. 2) Mendeskripsikan keefektifan metode "*Example non Example*" dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin pada siswa kelas XI IBB 1 SMA AL – Islam Krian Sidoarjo. 3) Mendeskripsikan respon siswa terhadap metode "*Example non Example*" dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin pada siswa kelas XI IBB 1 SMA AL – Islam Krian Sidoarjo.

Manfaat penelitian ini ada 2, yang pertama manfaat teoretis yaitu Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru penggunaan metode "*Example non Example*" untuk pembelajaran kosakata bahasa Mandarin. Yang kedua manfaat praktis yaitu a) Bagi Siswa, Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah bagi siswa dalam menguasai kosakata

bahasa Mandarin dan juga dapat menambah minat siswa-siswa untuk belajar kata benda bahasa mandarin agar belajarnya tidak monoton. b) Bagi Pengajar, Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para pengajar bahasa Mandarin untuk mempermudah mengajar kata benda bahasa Mandarin. c) Bagi Peneliti Selanjutnya, Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan bisa menjadi rujukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu yang relevan pada penelitian ini ada dua yaitu yang pertama oleh Sari (2014) yang berjudul "*Pengaruh Metode Example Non-Example Terhadap Penguasaan Kata Benda Bahasa Jepang Kelas X-IIS 4 SMA NEGERI 1 KERTOSONO Tahun Ajaran 2013/2014*". Yang kedua oleh Pungki (2016) yang berjudul "*Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Siswa Kelas XI MIA 5 SMA Negeri 8 Surabaya Tahun Ajaran 2015/2016*". Persamaan pada penelitian yang dilakukan Sari (2014), Pungki (2016) dan peneliti adalah terdapat pada variable terikat menggunakan kosakata. Perbedaannya terletak pada variable kontrol yaitu oleh Sari (2014) menggunakan Metode *Example Non-Example*, Pungki (2016) menggunakan metode Pembelajaran *Snowball Throwing*, dan peneliti menggunakan metode metode *Example non Example*.

Metode secara harfiah berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang artinya jalan atau cara. Metode pembelajaran diartikan sebagai cara yang berisi prosedur baku melaksanakan kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional, metode instruksional berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Banyak sekali metode yang dapat disajikan dalam proses belajar mengajar dikelas misalnya seperti, metode ceramah, metode Tanya jawab, metode diskusi, metode simulasi, metode eksperimen dan lain sebagainya (Yain 2008 : 8). Banyak sekali penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, efektivitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam suatu pelajaran (Djaramah, 2010 : 76).

Menurut Budiyanto (2016 : 62) "*Example non Example*" adalah metode yang menggunakan media

gambar dalam penyampaian suatu materi pembelajaran yang bertujuan untuk belajar berfikir Kritis dengan jalan memecahkan permasalahan – permasalahan yang terkandung dalam contoh – contoh gambar yang disajikan.

Metode “*Example non Example*” adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk membuat siswa lebih leluasa, lebih bebas, lebih mandiri, lebih menyenangkan, lebih semangat dalam mengerjakan tugas, sebab kalau siswa lebih senang mereka tidak akan merasa memiliki beban untuk mengerjakan tugas.

Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar tersebut. Penggunaan metode “*Example non Example*” ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa.

Metode “*Example non Example*” menggunakan gambar yang dapat disajikan melalui proyektor dan Poster. Namun gambar yang disajikan haruslah jelas dan kelihatan, dengan petunjuk guru siswa bisa mencermati sajian, diskusi kelompok tentang sajian gambar tersebut. Metode “*Example non Example*” juga merupakan metode yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep.

Kosakata bahasa Mandarin menurut 钱乃英 (1995 : 95) kosakata adalah himpunan kata – kata yang digunakan secara relistik dalam suatu bahasa. Sedangkan menurut 黄伯英 dan 廖序东 (2002 : 50) 词汇是一种语言里所有 (或特定范围的) 词和固定短语的总和, Cíhuì shì yī zhǒng yǔyán lǐ suǒyǒu (huò tèdìng fànwéi de) cí hé gùdìng duǎnyǔ de zǒnghé, artinya adalah kosakata adalah himpunan bahasa (kisaran tertentu) yang terdiri dari kata atau frase. Kosakata bahasa Mandarin tidak hanya terdiri satu kata melainkan dua atau tiga kata yang digabungkan mejadi satu kosakata dan memiliki arti.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian *true experiment design* atau eksperimen murni, karena pada penelitian ini menggunakan dua kelas yang berbeda yaitu kelas kontrol sebagai kelas pembanding lalu kelas eksperimen atau kelas yang yang diberikan perlakuan khusus.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2010 : 173). Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa SMA Al – Islam Krian Sidiarjo. Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IBB SMA SMA Al – Islam Krian Sidiarjo. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik tes, dan kuesioner. Teknik observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui observasi dari gejala atau fenomena yang diteliti oleh peneliti. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan data observasi berupa *check list*. Teknik tes adalah seperangkat pertanyaan, latihan ataupun alat lainnya yang digunakan untuk mengetahui keterampilan, kompetensi, atau bakat seseorang. Instrumen yang digunakan adalah lembar *pretest* dan *posttest*. Teknik kuesioner adalah seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disusun secara logis dan objektif untuk dijawab oleh responden. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket respon siswa.

Teknik analisis data pada hasil observasi aktifitas guru, siswa dan angket hasil respon siswa dihitung menggunakan teknik persentase. Hal tersebut dilakukan untuk menjawab rumusan masalah kesatu dan ketiga. Pada rumusan masalah kedua lembar *pretest* dan *posttest* dihitung menggunakan rumus *t-signifikasi*. Perhitungan menggunakan rumus *t-signifikasi* untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan penguasaan kosakata awal siswa (*pretest*) dan kemampuan penguasaan kosakata setelah menggunakan metode permainan tari bambu (*posttest*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Metode Permainan Tari Bambu dalam Pembelajaran Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin

Proses pembelajaran menggunakan metode *Example non Example* dilakukan selama dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2×45 menit pada siswa kelas XI IBB SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. Pada setiap pertemuan pembelajaran menggunakan metode *Example non Example* diamati oleh observer yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Mandarin. Peneliti menggunakan lembar observasi aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang langsung diisi oleh observer. Penilaian yang dilakukan oleh observer dengan cara *check list* setiap kolom pada aspek aktifitas guru dan siswa yang telah disediakan peneliti. Pengisian lembar observasi aktifitas guru dan siswa dengan ketentuan 4 nilai, yaitu nilai 4 jika aktivitas yang dilakukan oleh siswa maupun guru sangat baik, nilai 3 jika aktivitas yang dilakukan oleh siswa maupun guru baik, nilai 2 jika aktivitas yang dilakukan oleh siswa maupun guru cukup baik, nilai 1 jika aktivitas yang dilakukan oleh siswa maupun guru kurang baik.

Pada pertemuan pertama dan kedua observasi aktifitas guru menghasilkan persentase sebesar 89,7 % dengan klasifikasi skala *likert* sangat baik. Penjabaran hasil tersebut, pada pertemuan pertama dan

kedua terdapat 17 aspek dengan nilai 4 dan 3 aspek dengan nilai 3. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Mandarin menggunakan metode *Example non Example* berjalan sangat baik pada pertemuan pertama maupun kedua.

Pada pertemuan pertama dan kedua observasi aktifitas siswa menghasilkan persentase sebesar 91,79% dengan klasifikasi skala *likert* sangat baik. Penjabaran hasil tersebut, pada pertemuan pertama dan kedua terdapat nilai 4 yang berjumlah 9 dan nilai 3 berjumlah 1. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa selama pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Mandarin menggunakan metode permainan tari bambu berjalan sangat baik pada pertemuan pertama maupun kedua.

Pengaruh Metode *Example non Example* terhadap Pembelajaran Kosakata Bahasa Mandarin

Pengaruh penggunaan metode *Example non Example* dalam pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Mandarin menggunakan rumus *t-signifikansi* untuk mengetahui perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Berikut adalah rumus *t-signifikansi*:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Sebelum menggunakan rumus *t-signifikansi* hasil *pretest* dan *posttest* siswa dihitung menggunakan rumus *mean* untuk mengetahui rata-rata hasil *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya, dihitung perbedaan *mean* (deviasi) *pretest* dan *posttest*. Kemudian dihitung menggunakan rumus *t-signifikansi*. Berikut adalah hasil perhitungan hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui pengaruh metode permainan tari bambu:

1. Kelas kontrol
mean nilai *pretest* = 28,6
mean nilai *posttest* = 48,40
2. Kelas Eksperimen
mean nilai *pretest* = 57,3
mean nilai *posttest* = 81,50
3. Perbedaan *mean* (deviasi) *pretest* dan *posttest* adalah 24,23.
4. Hasil *t-signifikansi* dari *pretest* dan *posttest* yaitu 4,53 dengan db yaitu 82.

Dari perhitungan diatas, diperoleh $t_0 = 4,53$ dan $d_b = 82$. Selanjutnya dikonsultasikan dengan melihat tabel taraf 5%. Harga $t_0 = 4,53$ dan $d_b = 82$, jadi diketahui bahwa harga $t_s = 0,05 = 1,66$ dengan ini menunjukkan jika t lebih besar daripada t tabel yaitu ($1,66 < 4,53$). Pada kelas kontrol jumlah signifikan 12%,

sedangkan pada kelas eksperimen 24,23. Dan pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 24,2%. Meskipun ada 4 siswa yang belum mendapatkan nilai diatas KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan metode "*Example non Example*" berpengaruh baik dalam pelajaran bahasa Mandarin dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah, power point dan papan tulis dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

Respon Siswa dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Mandarin Menggunakan Metode Permainan Tari Bambu

Hasil angket respon siswa menunjukkan dari 39 siswa, 84,6% siswa senang belajar bahasa Mandarin dengan menggunakan metode "*Example non Example*", 86,5% siswa menyatakan pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dengan menggunakan metode "*Example non Example*" menarik, 81,4% siswa menyatakan pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dengan menggunakan metode "*Example non Example*" mempermudah siswa belajar, 78,2% siswa menyatakan pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dengan menggunakan metode "*Example non Example*" tidak membosankan dalam pembelajaran, 83,9% siswa menyatakan pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dengan menggunakan metode "*Example non Example*" membantu menghafal kosakata bahasa Mandarin, 85,9% siswa menyatakan pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dengan menggunakan metode "*Example non Example*" bermanfaat dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin, 87,2% siswa menyatakan pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dengan menggunakan metode "*Example non Example*" dapat memotivasi dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin, 78,2% siswa menyatakan pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dengan menggunakan metode "*Example non Example*" mudah dipahami, 77,6% siswa menyatakan pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dengan menggunakan metode "*Example non Example*" dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, 82,1% siswa menyatakan pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dengan menggunakan metode "*Example non Example*" mempunyai waktu yang cukup untuk belajar bahasa Mandarin.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dengan menggunakan metode *example non example* berjalan lebih baik daripada menggunakan metode ceramah.

Terdapat pengaruh positif pada hasil setelah dilakukan uji normalitas yang dilanjutkan dengan uji *t-signifikansi* yang diperoleh harga $t_0 = 4,53$ dan db 82, selanjutnya dengan melihat tabel taraf 5%. Dengan $t_0 = 4,53$ dan db 82 maka harga $t_s = 0,05 =$

1,66 menunjukkan t lebih besar dari pada t tabel ($1,66 < 4,53$) maka hasil t_o dapat disimpulkan dengan menggunakan metode *example non example* dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin pada kelas XI IBB 1 SMA AI-Islam uji t yang dilakukan menghasilkan t_o yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t tabel.

Pada rumusan masalah ketiga telah terjawab dengan penggunaan angket respon siswa pada kelas eksperimen XI IBB 1 SMA AI-Islam Krian Sidoarjo dengan menggunakan metode *example non example* berpengaruh positif. Hal ini dikarenakan metode *example non example* membuat siswa lebih mudah belajar kosakata bahasa Mandarin dan bisa memotivasi siswa untuk belajar kosakata bahasa Mandarin.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, ada beberapa saran yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode *example non example* dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin siswa kelas XI IBB 1 SMA AI-Islam Krian Sidoarjo

Dalam menggunakan metode *example non example* harus memperhatikan waktu dikarenakan dalam membuat metode *example non example* memakan banyak waktu dan tidak semua kosakata bisa dimasukkan. Saat dilakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *Example non Example* siswa diharapkan memperhatikan terlebih dahulu dengan teliti dan cermat. Peneliti harus bisa mengontrol situasi belajar mengajar didalam kelas agar siswa didalam kelas tetap fokus selama mengikuti jam pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Diah Ayu. 2016. *Keefektifan Penggunaan Metode Snowball Throwing Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Mandarin Siswa Kelas XI MIA 5 SMA Negeri 8 Surabaya Tahun Ajaran 2015 / 2016*. Skripsi Tidak di Terbitkan. Surabaya : FBS. Universitas Negeri Surabaya.

Djamarah, S. B. & Aswan, Z. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineke Cipta

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Martinis, Yamin. 2008. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Pres.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Jogjakarta : Az-Ruzz

Tanaga, Sylie. 2008. *Pentingnya Bahasa Mandarin di Era Global*. Jakarta : Bider.

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Menyimak Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angksa.

Yessy Chandra. 2014. *Pengaruh Metode Example non Example Terhadap Penguasaan Kata Benda Bahasa Jepang kelas X-IIS 4 SMA NEGERI 1 Kertosono Tahun Ajaran 2013 / 2014*. Skripsi Tidak di Terbitkan. Surabaya : FBS Universitas Negeri Surabaya.

黄伯荣 dan 廖序东. 2002. 《现代汉语》. 北京 : 高等教育出版社

钱乃荣. 1995. 《汉语语言学》. 北京 : 北京语言学院